

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja perusahaan merupakan salah satu ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan dalam perusahaan. Ukuran kinerja perusahaan yang baik diawali dengan adanya kepercayaan dari investor terhadap suatu perusahaan bahwa dana yang mereka investasikan dalam kondisi yang aman dan diharapkan akan memberikan return yang baik pula. Menurut penelitian Setiawan (2005) dalam Pratiwi (2010), krisis ekonomi yang melanda Indonesia dan beberapa negara lain di Asia pada pertengahan tahun 1997 diidentifikasi terkait dengan buruknya kinerja perusahaan dan rendahnya daya saing perusahaan-perusahaan di negara tersebut serta lemahnya proteksi terhadap investor.

Shleiver dan Vishay (1997) menyatakan bahwa *corporate governance* merupakan serangkaian mekanisme yang dapat melindungi pihak-pihak minoritas dari ekspropriasi yang dilakukan oleh para manajer dan pemegang saham pengendali dengan penekanan pada mekanisme legal. Ekspropriasi merupakan pencabutan hak milik perorangan untuk kepentingan umum yang disertai pemberian ganti rugi. Ciri utama dari lemahnya *corporate governance* adalah adanya tindakan-tindakan yang mementingkan diri sendiri dengan mengabaikan kepentingan investor. Hal tersebut akan menyebabkan jatuhnya harapan para investor tentang pengembalian atas investasi yang telah mereka

tanamkan. Dengan demikian, secara agregat, hal tersebut akan mengakibatkan aliran masuk modal (*capital inflows*) ke suatu negara mengalami penurunan, sedangkan aliran keluar modal (*capital outflows*) dari suatu negara mengalami kenaikan. Penelitian Darmawati dan Rika (2004) menyatakan bahwa akibat selanjutnya dari aliran masuk modal (*capital inflows*) terhadap suatu Negara mengalami penurunan dan aliran keluar modal (*capital outflows*) dari suatu Negara mengalami kenaikan adalah menurunnya harga-harga saham di negara tersebut, sehingga pasar modalnya menjadi tidak berkembang dan menurunnya nilai pertukaran mata uang negara tersebut.

Nuswandari (2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Good corporate governance* merupakan pedoman bagi manajer untuk mengelola perusahaan secara *best practice*. Manajer akan membuat keputusan keuangan yang dapat menguntungkan semua pihak pemangku kepentingan (*stakeholder*). Manajer bekerja secara efektif dan efisien sehingga dapat menurunkan biaya modal dan mampu meminimalkan risiko. Usaha tersebut diharapkan dapat menghasilkan profitabilitas yang tinggi sehingga investor akan dapat memperoleh pendapatan (*return*) sesuai dengan harapan. Laba per saham meningkat sehingga saham perusahaan banyak diminati oleh investor. Hal ini dilakukan agar nilai perusahaan meningkat.

Kinerja perusahaan akan baik jika perusahaan mampu mengendalikan perilaku para eksekutif puncak perusahaan untuk melindungi kepentingan pemilik perusahaan (pemegang saham), yang salah satunya adalah dengan keberadaan komite audit. Hal tersebut didukung dengan adanya penelitian Siallagan dan

Machfoedz (2006) yang membuktikan bahwa keberadaan komite audit memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan yang dihitung dengan Tobin's Q.

Ndaruningputri (2006) dalam penelitiannya menyatakan bahwa untuk memecahkan masalah keagenan yang melekat dalam perusahaan, dewan direksi bertugas menjalankan manajemen perusahaan, yang nantinya akan bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Selanjutnya Bukhori (2012) dalam penelitiannya berpendapat bahwa dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah segala sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin besar persebaran dalam anggota dewan dapat menimbulkan semakin banyak konflik, tetapi persebaran tersebut dapat memberikan alternatif penyelesaian terhadap suatu masalah yang semakin beragam.

Kantor akuntan publik yang termasuk dalam kategori *Big Four* sering dianggap dapat memberikan audit berkualitas tinggi. Audit juga dapat meningkatkan kredibilitas informasi keuangan baik secara langsung yang dapat mendukung praktik *corporate governance* melalui pelaporan keuangan yang disajikan secara transparan. Kinerja perusahaan yang baik diharapkan dapat meminimalisir hasil audit yang banyak ditemukan penyelewengan, sehingga penggunaan jasa audit KAP *Big Four* dianggap akan lebih mendapatkan kepercayaan pasar yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Sesuai dengan Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta No. Kep/BEJ/07-2001 butir C tentang *Board Governance* yang terdiri dari komisaris

independen, komite audit, dan sekretaris perusahaan, bahwa untuk mencapai *Good Corporate Governance*, jumlah komisaris independen yang harus ada dalam perusahaan sekurang-kurangnya 30% dari seluruh anggota dewan komisaris. Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan pembentukan dewan komisaris independen bertujuan untuk memberikan perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dalam sebuah perusahaan. Dewan komisaris independen bertugas untuk memastikan adanya *Good Corporate Governance* dengan memberikan masukan serta pengawasan kepada Dewan direksi untuk kepentingan perusahaan.

Atas dasar latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul penelitian “PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR (Studi Empiris Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, periode 2010-2012).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, peneliti merumuskan suatu permasalahan sebagai berikut.

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap kinerja perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap kinerja perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Apabila seseorang peneliti telah selesai melakukan penelitian dan memperoleh hasil, maka diharapkan dapat menyumbangkan hasil penelitian tersebut kepada masyarakat, atau pada khususnya kepada bidang yang diteliti. Melalui kegiatan penelitian ini diharapkan dapat dicapai beberapa manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang sistem pengendalian manajemen, sehingga dapat mengetahui mengenai mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan dan dapat menerapkannya di dunia kerja.
 - b. Menambah khasanah dunia pustaka bagi pembaca.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk para karyawan yang bekerja di bidang akuntansi sehingga dapat meningkatkan kinerjanya guna mencapai tujuan perusahaan.

E. Sistematika Pembahasan

Sebagai arahan untuk memudahkan dalam penelitian, maka penulis menyajikan susunan penelitian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang hal-hal pokok sehubungan dengan penelitian, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang meliputi: teori keagenan, *corporate governance*, kinerja perusahaan, transparansi, penelitian terdahulu, dan perumusan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan metode-metode penelitian yang digunakan, yang meliputi populasi dan prosedur penentuan sampel, jenis dan sumber data, definisi dan operasional variabel, serta metode analisis.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang analisis data, temuan empiris yang diperoleh dalam penelitian, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil analisis.

Bab V Penutup

Bab ini berisi simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran bagi penelitian selanjutnya.